

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi manusia karena melalui pendidikan manusia mendapatkan pengajaran untuk memperoleh suatu pengetahuan. Pendidikan juga erat kaitannya dengan manusia, mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa setiap manusia mengalami proses pendidikan yang didapat dari orang tua, lingkungan dan masyarakat sekitar.<sup>1</sup> Melalui proses pendidikan, setiap individu memiliki kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan yang ada pada dirinya, agar dapat mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>2</sup>

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik. Sehingga peserta didik memiliki perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik melalui proses kegiatan belajar di sekolah. Dengan adanya pendidikan mampu membekali peserta didik dalam menghadapi kemajuan suatu negara. Pendidikan memiliki peran penting bagi suatu negara, karena dengan pendidikan dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dengan negara lain di dunia.

---

<sup>1</sup> Juju Saepudin, dkk., *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Pangandaran: CV. Intake Pustaka, 2024), h. 115.

<sup>2</sup> Republik Indonesia, "*Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*", Bab I, Pasal 1, Ayat 1.

Dalam pelaksanaan pendidikan, aspek penting yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan adalah kurikulum dalam pembelajaran. Hal ini selaras dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 19 bahwa :

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>3</sup>

Pada saat ini pendidikan di Indonesia sudah menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 terdiri dari tiga ranah, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kurikulum 2013 memfasilitasi guru dan peserta didik dalam meningkatkan interaksi pembelajaran yang mengutamakan pembelajaran berbasis aktivitas yakni siswa terlibat aktif dalam proses belajar. Dalam hal ini guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator.<sup>4</sup> Selain itu, guru harus dapat meningkatkan keingintahuan intelektual peserta didik, kemampuan mengidentifikasi masalah, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan membangun pengetahuan baru dengan orang lain.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar ialah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang fenomena alam sekitar melalui serangkaian proses ilmiah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup> Pembelajaran IPA semestinya dapat menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengenal diri sendiri dan lingkungannya, agar mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran, tidak mungkin peserta didik hanya memperoleh pengetahuan saja, tetapi peserta didik harus terlibat aktif dalam pembelajaran seperti pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi terhadap lingkungan sekitar agar dapat dipelajari dan dipahami secara ilmiah.

Pada umumnya IPA sering dianggap sebagai mata pelajaran yang banyak diminati oleh peserta didik, namun cakupan materi yang banyak dan dibutuhkan

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, Bab I, Pasal 1, Ayat 19.

<sup>4</sup> Siti Nurzannah, "Peran Guru Dalam Pembelajaran", *Alacrity: Journal of Education*, Vol. 2 No. 3, 2022, h. 26.

<sup>5</sup> Putu Yulia Angga Dewi, dkk., *Teori Dan Aplikasi Pembelajaran IPA SD/MI* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), h. 4.

pemahaman yang luas menjadi penyebab kurangnya minat terhadap mata pelajaran ini. Buku paket yang tersedia di sekolah memiliki bacaan yang panjang dan penjelasan yang sulit dipahami oleh peserta didik. Seringkali guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi sehingga peserta didik cepat merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Situasi di dalam kelas pun menjadi tidak kondusif karena tidak adanya minat peserta didik dalam belajar IPA. Kondisi ini menyebabkan hasil prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA kurang maksimal, karena peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan.

Karakteristik anak SD umumnya memiliki rasa ingin tahu yang besar, hal ini muncul karena adanya keinginan dan dorongan dalam dirinya untuk menemukan sesuatu hal yang baru. Anak SD juga senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung, hal ini ditinjau dari teori perkembangan kognitif, anak SD yang memasuki tahap operasional konkret yaitu membutuhkan benda-benda konkret untuk mengembangkan kemampuan intelektualnya. Dengan melihat karakteristik anak SD tersebut, maka diperlukan adanya metode dan media yang bervariasi dalam pembelajaran, khususnya pada pembelajaran IPA. Berdasarkan hal tersebut, media pembelajaran dapat digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan informasi yang dibuat sesuai dengan materi pelajaran, yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan keinginan siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar.<sup>6</sup> Dalam proses pembelajaran IPA, guru perlu merancang media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Maka diperlukan adanya semangat, kreativitas, dan inovasi guru untuk mengembangkan berbagai media terkait pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu cara yang dapat digunakan guru untuk menarik perhatian dan minat belajar peserta didik. Pembelajaran IPA di SD akan lebih menyenangkan jika dikemas dalam bentuk alat peraga atau media pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran, guru dapat menyampaikan materi lebih efektif daripada hanya sekedar teori dan dapat meningkatkan pemahaman peserta

---

<sup>6</sup> Nunuk Suryani, Achmad Setiawan, dan Aditin Putria, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 4.

didik terhadap materi yang disampaikan. Media pembelajaran memegang peranan penting dalam menunjang kualitas proses pembelajaran serta dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

Namun pada kenyataannya penggunaan media pembelajaran di sekolah masih terbatas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V SDN Bintara Jaya VI, terdapat permasalahan terkait dengan pembelajaran IPA. Diketahui bahwa selama pembelajaran guru masih menerapkan pembelajaran konvensional menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi yang hanya mengambil sumber belajar dari buku guru dan buku siswa, guru juga menampilkan beberapa gambar sebagai media pembelajaran yang digunakan, selanjutnya peserta didik langsung diberikan tugas yang terdapat pada buku siswa. Berdasarkan hal tersebut, tentu mengakibatkan kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, peserta didik cepat merasa jenuh, bosan, dan kurangnya konsentrasi sehingga peserta didik tidak memahami materi yang diajarkan. Hal ini disebabkan karena metode ceramah dengan komunikasi satu arah dan media pembelajaran berupa gambar yang digunakan guru cenderung membuat peserta didik menjadi pasif, karena peserta didik hanya melihat dan mendengarkan penjelasan materi saja tanpa adanya komunikasi dua arah yang melibatkan peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu, gambar yang digunakan guru ketika mengajar berisi materi yang sama dengan materi yang terdapat di buku siswa. Masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru karena ilustrasi atau gambar yang digunakan kurang menarik. Belum adanya inovasi terbaru terkait media gambar yang digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Bintara Jaya VI diperoleh informasi bahwa, pada pembelajaran IPA guru hanya menggunakan buku guru dan buku siswa sebagai sumber belajar, serta media pembelajaran yang digunakan berupa gambar yang hanya digunakan pada materi tertentu. Alasan guru hanya menggunakan media tersebut karena media yang digunakan dalam proses pembelajaran masih terbatas. Akibatnya, respon peserta didik pada saat pembelajaran menjadi pasif dan rendahnya minat baca peserta didik pada buku pelajaran. Peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa peserta didik dan

mendapatkan hasil bahwa peserta didik menyukai pelajaran IPA, namun mereka belum memahami materi sistem pernapasan pada manusia dan hewan, karena peserta didik tidak tertarik membaca buku pelajaran yang hanya berisi bacaan panjang dan sedikit gambar. Pada materi sistem pernapasan manusia juga terdapat bahasa ilmiah/istilah asing sulit diingat dan dipahami. Berdasarkan analisis kebutuhan sekolah yang dilakukan di SDN Bintara Jaya VI, maka dapat disimpulkan bahwa sekolah tersebut membutuhkan media pembelajaran berupa buku bergambar sebagai alternatif pembelajaran. Hal tersebut disebabkan karena guru biasanya hanya mengandalkan sumber belajar yang disediakan sekolah, terkadang guru menggunakan media yang biasa dipakai, tetapi jika tidak sempat mencari media, guru tidak menggunakan media pembelajaran, hal ini berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V.

Materi sistem pernapasan manusia dan hewan merupakan suatu materi yang diberikan kepada peserta didik dengan mengajak untuk berfikir melalui pengetahuan sains serta melatih keterampilan proses, melatih untuk melakukan pengamatan langsung, mengetahui organ-organ pernapasan manusia dan hewan, serta mengetahui bagaimana proses udara masuk ke dalam tubuh. Dengan demikian, materi sistem pernapasan manusia dan hewan sangat penting dan harus dipahami baik oleh peserta didik agar mereka bukan hanya sekedar tahu tapi juga memahami materi yang diajarkan dan mampu mengaitkan materi tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan masalah tersebut, maka perlu dilakukan perbaikan dan pembaharuan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Salah satu perbaikan dan pembaharuan yang dapat dilakukan yaitu mengembangkan media yang menarik, unik dan inovatif pada pembelajaran IPA.

Dalam konteks pembelajaran diperlukan adanya variasi media pembelajaran untuk peserta didik di sekolah dasar. Variasi media pembelajaran dapat berupa isi materi, gambar dan bentuk yang didesain semenarik mungkin sesuai dengan karakteristik peserta didik. Media pembelajaran *Pop Up Book* dapat menjadi salah satu pilihan yang tepat. Dengan desain *Pop Up Book* yang menarik, unik, kreatif dan inovatif diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, meningkatkan minat membaca

peserta didik, dan meningkatkan pemahaman peserta didik dalam belajar IPA, khususnya materi sistem pernapasan manusia.

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan dalam pengembangan media pembelajaran *Pop Up Book*. Penelitian pertama dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Terintegrasi Model Pembelajaran POEWA dalam Mata Pelajaran IPA Kelas V SD untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”.<sup>7</sup> Hasil penelitian menjelaskan bahwa media pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah subjek penelitian sama-sama dilakukan pada siswa kelas V sekolah dasar. Sedangkan perbedaannya penelitian tersebut menggunakan model pembelajaran POEWA, sementara penelitian ini menggunakan model pembelajaran ADDIE untuk mengembangkan media pembelajaran.

Penelitian kedua dengan judul “Media *Pop Up Book* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Pop-Up Book* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.<sup>8</sup> Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama memuat materi pelajaran yang difokuskan pada materi IPA. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, sementara penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam belajar IPA dan melibatkan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Perbedaan lainnya yaitu penelitian tersebut merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), sementara jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (RND).

Penelitian ketiga dengan judul “Pengembangan *Pop-Up Book* Berbasis Kearifan Lokal Flora Fauna Gresik”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media

---

<sup>7</sup> Yan Soma Kasih dan Mawardi Mawardi, "Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Terintegrasi Model Pembelajaran POEWA Dalam Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa", *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 6 No .7 (2023), h. 5238.

<sup>8</sup> Malfia Arip dan Hijrawatil Aswat, "Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar Abstrak", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3 No .1 (2021), h. 267.

tersebut layak dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran.<sup>9</sup> Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran ADDIE. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut subjek penelitiannya untuk kelas IV SD, sedangkan penelitian ini untuk kelas V SD. Perbedaan lainnya yaitu penelitian tersebut mengenai materi flora dan fauna yang ada di Indonesia, sedangkan penelitian ini mengenai sistem pernapasan manusia dan hewan.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, maka peneliti akan melakukan pengembangan media pembelajaran *Pop Up Book* yang telah ada. Terdapat beberapa kebaruan yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dikembangkan. Kebaruan tersebut diantaranya: 1) Ruang lingkup berada pada muatan IPA materi Sistem Pernapasan Manusia dan Hewan kelas V SD, 2) Tujuan pengembangan media untuk menarik minat dan perhatian peserta didik, meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik dalam belajar IPA. 3) Model pengembangan yang digunakan yaitu model ADDIE, yang terdiri dari 5 langkah (*analysis, design, development, implementation, evaluation*).

Media *Pop Up Book* merupakan jenis buku yang menampilkan ilustrasi gambar yang bisa berbentuk, bergerak, dan menampilkan efek timbul ketika halamannya dibuka.<sup>10</sup> *Pop Up Book* mampu menampilkan isi buku dengan desain tiga dimensi yang dimunculkan melalui lipatan, gulungan serta putaran yang digabungkan.<sup>11</sup> Tampilan *Pop Up Book* sangat menarik karena memiliki unsur tiga dimensi yang bisa bergerak dan objek yang terdapat di buku ini dapat membentuk seperti gambar aslinya. Dengan adanya media pembelajaran ini dapat menciptakan suasana belajar yang seru dan menyenangkan dan perhatian peserta didik dapat terfokuskan, sehingga tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengembangan media pembelajaran *Pop Up Book*. Media pembelajaran ini berbentuk media cetak dilengkapi gambar

---

<sup>9</sup> Fanana Firdaus, Nataria Wahyuning Subayani dan Ismail Marzuki, "Pengembangan Pop Up Book Berbasis Kearifan Lokal Flora Fauna Gresik", *Jipdas*, Vol. 3 No. 3 (2023), h. 708.

<sup>10</sup> Ahmad Nawawi, Hamsi Mansur, dan Agus Hadi Utama, "Pengembangan Media Pembelajaran Ipa Berbasis Pop-Up Book Materi Sifat Dan Perubahan Wujud Benda Untuk Siswa SD", *Journal of Instructional Technology*, Vol. 2 No. 2 (2022), h. 28.

<sup>11</sup> Nanang Khoirul Umam, Afakhrul Masub Bakhtiar, dan Hardian Iskandar, "Pengembangan Pop Up Book Bahasa Indonesia Berbasis Budaya Slempitan", *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 1 No. 2 (2019), h. 3.

timbul dan berisi keterangan yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka, digeser dan ditutup yang dikembangkan sesuai kreativitas peneliti. Keterangan tersebut berisi informasi mengenai materi pelajaran yang dikemas dengan alur yang jelas agar peserta didik dapat mengingat dan memahami materi lebih lama dalam ingatan peserta didik. Selain itu, peneliti juga akan menambahkan lembar kegiatan peserta didik berupa evaluasi pembelajaran sesuai dengan konsep yang terkait dalam materi sistem pernapasan manusia dan hewan. Dengan menyajikan materi dan gambar yang menarik, diharapkan dapat meningkatkan antusias dan minat membaca peserta didik dalam belajar IPA.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menganggap perlu melakukan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran *Pop Up Book* Pada Muatan IPA Materi Sistem Pernapasan Manusia dan Hewan Kelas V Sekolah Dasar”. Peneliti berharap pengembangan media pembelajaran dalam pembelajaran IPA di kelas V dapat mempermudah dan membantu guru untuk menambah variasi dalam mengajar. sehingga menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang masalah, maka identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Media pembelajaran yang digunakan masih terbatas dan belum menggunakan media pembelajaran yang menarik dan inovatif
2. Pembelajaran menggunakan metode ceramah membuat peserta didik sulit memahami materi
3. Kurangnya keterlibatan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Produk media yang dikembangkan adalah media pembelajaran *Pop Up Book* berupa buku bergambar tiga dimensi yang hanya memuat muatan IPA pada Tema 2 materi sistem pernapasan manusia dan hewan.

2. Penelitian hanya dilakukan untuk kelas V sekolah dasar.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pengembangan media pembelajaran *Pop Up* pada materi sistem pernapasan manusia dan hewan kelas V sekolah dasar?
2. Bagaimana kelayakan pengembangan media pembelajaran *Pop Up Book* pada materi sistem pernapasan manusia dan hewan kelas V sekolah dasar?

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Manfaat penelitian ini secara teoritis dan praktis akan dipaparkan sebagai berikut :

##### **1. Secara Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan konsep dan wawasan baru bagi peneliti dalam mengembangkan media pembelajaran di sekolah dasar. Sehingga pengembangan media pembelajaran tersebut dapat dijadikan acuan oleh peneliti ketika terjun ke dunia pendidikan.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Bagi Peserta Didik**

Penelitian ini diharapkan dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi sistem pernapasan manusia. Selain itu dapat memberikan pengalaman belajar yang berkesan dan menyenangkan.

###### **b. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber media pembelajaran bagi guru dalam proses pembelajaran IPA. Penelitian ini juga dapat memberi masukan bagi guru untuk dapat melakukan inovasi dalam pembelajaran agar menciptakan media pembelajaran yang lebih menarik sesuai dengan karakteristik peserta didik.

###### **c. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti, serta meningkatkan keterampilan peneliti dalam mengembangkan media pembelajaran IPA pada materi sistem pernapasan manusia.